

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara sistematis sebagai berikut:

1. Pengalaman organisasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *employability skills* lulusan SMK Pusat Keunggulan SMK Negeri 1 Bagor, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,260 dan *sig.* = 0,095 ($> 0,05$).
2. Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* lulusan SMK Pusat Keunggulan SMK Negeri 1 Bagor, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,294 dan *sig.* = 0,008 ($< 0,05$).
3. Pemanfaatan sarana dan prasarana belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability skills* lulusan SMK Pusat Keunggulan SMK Negeri 1 Bagor, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,233, *sig.* = 0,001 ($< 0,05$).
4. Secara simultan, pengalaman organisasi, praktik kerja industri, dan pemanfaatan sarana prasarana belajar berpengaruh signifikan terhadap *employability skills* dengan kontribusi sebesar 60%, sedangkan 40% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Temuan Kualitatif berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dan pihak industri diperoleh bahwa praktik kerja industri merupakan faktor paling menentukan kesiapan kerja siswa. Pengalaman organisasi dan pemanfaatan sarana belajar berperan sebagai penguat karakter dan keterampilan teknis yang melengkapi kemampuan kerja lulusan.

B. Impikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis memperkuat teori *Human Capital* dan konsep *Experiential Learning* yang menegaskan bahwa pengalaman organisasi, praktik kerja industri, dan pemanfaatan sarana prasarana belajar merupakan investasi penting dalam pembentukan modal manusia yang berdaya saing tinggi. Temuan ini memperkaya teori manajemen sumber daya manusia dalam konteks pendidikan vokasi, dengan menegaskan bahwa pengembangan *employability skills* tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada integrasi pengalaman sosial, praktik profesional, dan pengelolaan fasilitas belajar yang efektif.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis sebagai berikut.

- a. Jika sekolah ingin meningkatkan *employability skills* lulusan melalui pengalaman organisasi siswa maka perlu dilaksanakan kegiatan praktis sebagai berikut.
 - 1) Sekolah perlu memperluas jenis organisasi yang relevan dengan bidang keahlian.
 - 2) Melaksanakan kegiatan pelatihan berbasis *softskill* (*leadership, teamwork, komunikasi*).
 - 3) Dunia industri dapat dilibatkan sebagai mitra kegiatan sosial-produk (*project based organization*).

b. Jika pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan untuk *employability skills* lulusan maka perlu dilaksanakan kegiatan praktis sebagai berikut.

- 1) Sekolah perlu memastikan sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri (*link and match*).
- 2) Dunia industri harus berperan aktif dalam mentoring dan evaluasi siswa selama Prakerin.
- 3) Hasil Prakerin dijadikan dasar asesmen kompetensi kerja nyata siswa melalui LSP P2 (portfolio & sertifikasi).

c. Jika Sekolah ingin pemanfaatan sarana dan prasarana belajar untuk meningkatkan *employability skills* maka perlu dilaksanakan kegiatan praktis berikut.

- 1) Sekolah perlu menerapkan sistem rotasi penggunaan alat agar semua siswa mendapat pengalaman praktik memadai.
- 2) Fasilitas belajar harus terus diperbarui sesuai perkembangan teknologi industri (digitalisasi & otomasi).
- 3) Industri dapat ikut berperan dalam perawatan dan pengadaan alat praktik melalui skema kemitraan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran dan masukan yang bisa disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolah (SMK Negeri 1 Bagor)

- a. Perlu memperkuat program *link and match* dengan dunia industri kreatif agar kegiatan Prakerin lebih relevan dengan kompetensi keahlian siswa.

- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pembelajaran, terutama perangkat desain dan media digital, agar sesuai dengan perkembangan industri kreatif modern.
- c. Mengembangkan kegiatan organisasi siswa yang berorientasi pada pembentukan karakter profesional, kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim.
- d. Mengadakan pelatihan tambahan seperti *creative entrepreneurship*, *branding*, dan *public relation* untuk memperluas wawasan dan kesiapan kerja lulusan.

2. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)

- a. Diharapkan dapat terus menjalin kerja sama dengan SMK Negeri 1 Bagor dalam pelaksanaan program magang atau rekrutmen tenaga kerja.
- b. Industri dapat berperan sebagai mitra pembimbing dalam memberikan pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja agar lulusan memiliki standar kompetensi yang sesuai.

3. Bagi Peserta Didik dan Lulusan

- a. Siswa diharapkan aktif dalam kegiatan organisasi maupun ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan.
- b. Siswa harus memanfaatkan kegiatan Prakerin secara maksimal sebagai sarana pembelajaran nyata dalam dunia kerja dan memperkuat karakter profesional.
- c. Lulusan disarankan untuk terus belajar mengikuti perkembangan teknologi industri kreatif agar memiliki daya saing tinggi di pasar kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, kompetensi digital, atau dukungan lingkungan keluarga untuk memberikan gambaran lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi *employability skills* lulusan SMK.